

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar dan memiliki peran penting bagi pembangunan bangsa saat ini dan masa mendatang. Salah satu yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa adalah dilihat dari mutu pendidikannya, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas. Karena melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja (Trianto, 2016).

Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata memuaskan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data hasil penelitian program pembangunan PBB (UNDP) tahun 2000 menunjukkan kualitas SDM Indonesia berada pada urutan 109 dari 174 negara. Kemudian pada Maret-Juni 2005 ASPBAE dan Global Campaign for Education melakukan studi di 14 negara. Laporan studi yang dipublikasikan menunjukkan Indonesia mendapat nilai 42 dari 100 dan memiliki rata-rata E. Untuk aspek penyediaan pendidikan dasar lengkap, Indonesia mendapat nilai C dan menduduki peringkat 7 (Listyarti, 2015).

Dari informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru fisika di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan mengatakan bahwa minat siswa terhadap pelajaran fisika dikatakan masih dalam masuk kategori rendah, karena berdasarkan hasil ulangan harian ataupun ujian hanya $\pm 15\%$ dari 30 siswa yang melampaui batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, hal ini disebabkan karena siswa hanya menghafal rumus

fisika saja, tidak memahami konsep fisiknya dan kemampuan dasar matematika yang masih lemah. Guru juga mengatakan bahwa selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan model konvensional yaitu dengan metode ceramah dan penugasan. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menerima informasi dari guru sehingga siswa menjadi pasif. Ditambah lagi guru jarang melakukan praktikum dan media pembelajaran pada pembelajaran fisika sehingga siswa tidak mengetahui penerapan dari teori yang dipelajarinya. Namun, guru pernah mencoba memberi tugas dengan metode joyful learning hasilnya siswa lebih aktif dari sebelumnya dan hasil belajarnya juga meningkat.

Pembelajaran fisika harus ditunjang dengan media yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diaparkan diatas dapat dilihat bahwa guru masih jarang menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran monopoli karena permainan monopoli merupakan permainan yang sudah tidak asing bagi siswa. Adapun hambatan yang dialami guru dalam mengajar fisika yaitu pada materi pokok fluida dinamis dikarenakan terdapat banyak rumus yang sulit pada materi pokok tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi pokok fluida dinamis di SMA Negeri 1 Silangkitang.

Berdasarkan persoalan yang dipaparkan di atas membuat peneliti bermaksud untuk melakukan tindakan dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar fisika sebagai sarana penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Dalam (Huda,2014) Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif terhadap siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.

Penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti *Purwanto, Ika Mustika Sari, Hanna Nurul Husna (2012)* yang berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe TGT

dapat meningkatkan prestasi hasil belajar menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Eka Rizki Widayanti, Slameto (2016) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT daripada dengan menggunakan model konvensional. Mila Sariyanti, Hermin Budiningarti (2015) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Destaria Sudirman, Fenny Agustina, Pikal Candra (2014) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dian Kusuma Ningrum, Trapsilo Prihandono, Subiki (2015) menyimpulkan bahwa hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan kelima penelitian ini, dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran fisika yang memang membutuhkan penelitian ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa SMA Kelas XI T.P 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hasil ulangan harian ataupun ujian hanya $\pm 15\%$ dari 30 siswa yang melampaui batas KKM,
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah,
3. Secara umum guru menggunakan model pembelajaran konvensional,
4. Rendahnya hasil belajar siswa,
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran,
6. Praktikum jarang dilakukan mata mata pelajaran fisika,

7. Materi fluida dinamis sulit diajarkan karena terlalu banyak rumus.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian yang dilakukan di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan T.P 2016/2017 pada materi pokok fluida dinamis dibatasi pada :

1. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional dan untuk kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe TGT.
2. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif dimensi pengetahuan konseptual.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar pengetahuan konseptual fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menggunakan media monopoli pada materi pokok fluida dinamis ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pengetahuan konseptual fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran model konvensional pada materi pokok fluida dinamis ?
3. Apakah hasil belajar pengetahuan konseptual siswa akibat model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan media monopoli lebih baik dibandingkan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok fluida dinamis.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran model konvensional pada materi pokok fluida dinamis.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pengetahuan konseptual siswa akibat model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi/meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada materi pokok fluida dinamis.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru tentang hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti memberikan penjelasan istilah pada judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antarsiswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda (Huda, 2014).
2. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan penugasan (Sanjaya, 2006).

3. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2014).

